

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SULAWESI TENGGARA

¹⁾Saskia Damayanti, ²⁾Ashar Hasyim, ³⁾Nana Adriana Hutari

(^{1,2,3})Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹damayantisaskia798@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui peran komunikasi interpersonal Pada Mahasiswa Baru Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan Teori Juhari Window (1955). Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan (4) konsep Teori Johari Window dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Wilayah Terbuka (*Open Area*), mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Komunikasi menunjukkan pendekatan dalam interaksi sosial. Beberapa mahasiswa aktif mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka berkomunikasi dengan teman baru. Mereka juga seringkali tidak menyadari perilaku atau kebiasaan tertentu, seperti berbicara terlalu cepat atau melamun di kelas, yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan interaksi sosial mereka. (2) Wilayah Buta (*Blind Area*) mereka Cenderung menyimpan informasi pribadi atau sensitif untuk melindungi hubungan sosial mereka dan menghindari dampak negatif dari pengungkapan tersebut. (3) Wilayah Tertutup (*Unknown Area*), dalam melakukan komunikasi mereka berhati-hati dalam memilih topik yang akan dibahas, menghindari isu yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau merusak hubungan. (4) Wilayah Tertutup, keterlibatan dalam organisasi, berperan penting dalam proses penemuan diri dan pengembangan pribadi mahasiswa Ilmu Komunikasi. partisipasi dalam organisasi seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) berfungsi sebagai katalisator untuk mengungkap potensi yang sebelumnya tidak disadari oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Mahasiswa Baru; Ilmu Komunikasi

Abstract

The purpose of the study was to determine the role of interpersonal communication in new students of the Communication Science Study Program at Nahdlatul Ulama University, Southeast Sulawesi. This research uses Juhari Window Theory (1955). This type of qualitative research with data collection techniques through in-depth interviews, literature study, and documentation. The results of the study using (4) concepts of Johari Window Theory can be explained as follows: (1) Open Area, new students in the Communication Science Study Program show an approach to social interaction. Some students actively evaluate and improve the way they communicate with new friends. They are also often unaware of certain behaviors or habits, such as talking too fast or daydreaming in class, which can affect the effectiveness of their communication and social interactions. (2) Their Blind Area Tends to keep personal or sensitive information to protect their social relationships and avoid the negative impact of disclosure. (3) Unknown Area, in communication they are careful in choosing topics to discuss, avoiding issues that can cause discomfort or damage relationships. (4) Closed Area, involvement in organizations, plays an important role in the process of self-discovery and personal development of Communication Science students. participation in organizations such as PMII (Indonesian Islamic Student Movement) serves as a catalyst for uncovering potential that was previously unnoticed by students.

Keywords: Interpersonal Communication; New Students; Communication Science

PENDAHULUAN

Universitas adalah tahapan penting dalam perkembangan individu karena menyediakan pengalaman pendidikan yang mendalam dan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi, namun bagi mahasiswa baru, masuk ke kehidupan kampus sering kali merupakan tantangan besar. Transisi ini bisa melibatkan berbagai aspek seperti sosial, akademik, dan emosional. Menurut (Tinto, 2016), Mahasiswa baru adalah individu yang baru saja diterima dan mulai mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Mereka merupakan peserta didik yang berada pada tahap awal perjalanan akademis di tingkat pendidikan tinggi, baik itu diploma, sarjana, atau program pendidikan lainnya contohnya yaitu mahasiswa angkatan 2023.

Mahasiswa merupakan generasi yang sebagian besar menjalani pendidikan menengah secara berani. Mereka harus membiasakan diri dengan metode pembelajaran konvensional, memahami tuntutan akademik yang mungkin lebih tinggi, serta membangun kembali keterampilan sosial yang mungkin akan lebih sulit dari angkatan sebelumnya. Proses penyesuaian ini mencakup berbagai aspek, antara lain adaptasi terhadap lingkungan fisik kampus, interaksi sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen, serta manajemen waktu dan kesehatan mental. Selain itu, mahasiswa baru juga perlu menyesuaikan diri dengan norma-norma dan budaya yang mungkin berbeda dari pengalaman mereka.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia (Irfaniniswan et al., 2024). Menurut Devito (Alex, 2022) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang telah memiliki hubungan dimana orang-orang tersebut telah terhubung dengan berbagai cara. Biasanya komunikasi interpersonal itu dilakukan secara berhadapan atau bertatap muka langsung. Komunikasi interpersonal mencakup berbagai bentuk interaksi langsung antara individu, termasuk komunikasi verbal dan nonverbal, bentuk komunikasi ini mencakup dialog tatap muka, percakapan telepon, maupun interaksi melalui media sosial. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya suatu organisasi (Syahrudin et al., 2023)

Dalam konteks akademik, komunikasi yang baik juga membantu mahasiswa baru memahami materi perkuliahan dengan lebih baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan berinteraksi dengan dosen untuk mendapatkan bimbingan akademik. Hal ini penting untuk membangun fondasi akademik yang kuat dan memastikan keberhasilan studi jangka panjang. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam adaptasi mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. Tahun 2023, dengan tantangan pandemi yang telah usai, memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana mahasiswa baru beradaptasi melalui komunikasi interpersonal dalam membantu mahasiswa baru angkatan 2023 menyesuaikan diri di lingkungan akademik dan sosial mereka.

Dalam konteks akademik komunikasi interpersonal juga membantu mahasiswa baru memahami materi kuliah dan sistem pendidikan yang baru. Diskusi kelompok, Tanya jawab dengan dosen, dan bantuan dari teman-teman yang lebih senior sangat membantu mahasiswa baru dalam manavigasi tantangan akademik. Tidak hanya itu hasil pengamatan juga menemukan kegiatan orientasi seperti Himpunan Mahasiswa membantu dalam memfasilitasi komunikasi interpersonal. Kegiatan-kegiatan di Himpunan memberikan kesempatan bagi mahasiswa baru untuk mengenal satu sama lain, mengenal lingkungan kampus, dan membangun jaringan awal yang dapat mendukung mereka selama hampir satu tahun menjalani proses perkuliahan (Apriana, 2018). Komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam membantu mahasiswa baru angkatan 2023 menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan mereka merasa untuk

membangun hubungan sosial dan akademik yang solid, yang pada gilirannya membantu mereka merasa lebih nyaman dan berprestasi di lingkungan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2023. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2023, di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara sebanyak 11 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai informan yang mampu memberikan informasi yang Peneliti butuhkan.

Teknik penentuan informan ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*. Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara menentukan informan. *Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian (Asari et al., 2023).

Sumber Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain sebagainya (Moleong, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang hanya diukur secara tidak langsung Hadi (Hanindita, 2017).

HASIL PENELITIAN

1. Peran Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Baru Program Studi Ilmu Komunikasi

Dalam penelitian menggunakan teori Johari Window, dikembangkan oleh psikolog Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955. Teori ini memberikan sebuah model untuk memahami dan meningkatkan kesadaran diri serta hubungan antarpribadi. Teori Johari Window menggambarkan cara untuk memahami dinamika persepsi diri dan persepsi orang lain terhadap kita. Konsep utama dari teori ini adalah: Kesadaran diri dan interaksi interpersonal, Komunikasi dan pengungkapan diri, Pengembangan diri, Efektivitas komunikasi. Dari uraian diatas maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wilayah Terbuka (*Open Area*)

Dalam penelitian ini terbuka adalah bagian dari diri seseorang yang diketahui oleh diri sendiri dan juga oleh orang lain. Wilayah terbuka ini mencakup informasi, perilaku, dan perasaan yang dapat dengan mudah diakses dan diungkapkan oleh individu.

mahasiswa Ilmu Komunikasi menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi dalam komunikasi interpersonal, berusaha aktif untuk memperbaiki cara mereka berinteraksi dengan teman baru dan menggunakan pergaulan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan meningkatkan diri. Mereka menyadari pentingnya adaptasi sosial dan inisiatif dalam membangun hubungan yang positif, serta memanfaatkan interaksi di kampus untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan pribadi. pengalaman pergaulan di kampus bisa beragam tergantung pada individu, dengan beberapa menggunakan interaksi sosial sebagai alat pengembangan diri.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi dalam komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung

memiliki *open area* yang luas, di mana mereka terbuka untuk menerima umpan balik, mengenal kekuatan dan kelemahan diri, serta berusaha aktif memperbaiki cara berinteraksi dengan teman baru. Wilayah terbuka ini merupakan cerminan dari kemampuan mereka untuk beradaptasi secara sosial dan inisiatif dalam membangun hubungan yang positif. Pengalaman bergaul di kampus juga menjadi media bagi mahasiswa untuk memperluas *open area* mereka. Dalam komunikasi interpersonal, mahasiswa sering kali mendapatkan umpan balik dari teman-teman yang membantu mereka melihat sisi-sisi dari diri yang sebelumnya tidak disadari.

b. Wilayah Buta (*Blind Area*)

Dalam penelitian ini Buta (*Blind Area*) adalah mencakup aspek dari diri seseorang yang tidak diketahui oleh individu tersebut, tetapi diketahui oleh orang lain, ini bisa berupa perilaku, sikap, atau karakteristik yang mungkin tidak disadari atau diakui oleh individu, tetapi terlihat atau dikenali oleh orang lain.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi menunjukkan keterbukaan dan kesadaran sosial yang tinggi dengan menerima umpan balik sebagai sarana untuk refleksi diri dan pengembangan pribadi. Mereka menyadari bahwa masukan dari orang lain, seperti perubahan kebiasaan berbicara terlalu cepat saat presentasi atau melamun di kelas, dapat membantu mereka memahami kelemahan yang tidak terlihat oleh diri mereka sendiri, ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki diri, meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik dalam lingkungan akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang cenderung mempertahankan kebiasaan meskipun telah mendapatkan teguran mencerminkan tantangan dalam mengurangi area buta mereka, ini dapat berdampak negatif pada efektivitas komunikasi interpersonal mereka, karena mereka mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan kritik konstruktif untuk pertumbuhan pribadi.

c. Wilayah Tersembunyi (*Hidden Area*)

Dalam penelitian ini yang dimaksud, Tersembunyi (*Hidden Area*) adalah Wilayah ini berisi informasi, perasaan, atau pandangan yang diketahui oleh individu, tetapi tidak diungkapkan kepada orang lain. Hal-hal di wilayah tersembunyi ini mungkin mencakup rasa malu, ketakutan, atau pengalaman pribadi yang tidak dibagikan secara terbuka.

Mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara menunjukkan kesadaran dan strategi yang kompleks dalam mengelola komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks menyimpan dan membagikan informasi pribadi. Informan cenderung memilih untuk menyimpan informasi sensitif atau pribadi guna melindungi hubungan sosial dan menghindari potensi dampak negatif yang mungkin timbul dari pengungkapan informasi tersebut. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan teman-teman untuk menjaga kerahasiaan serta beban emosional yang dirasakan dari menyimpan rahasia menambah kompleksitas dalam interaksi sosial mereka. Informan juga mengalami dilema antara menjaga privasi dan membangun kedekatan dengan teman-teman baru, di mana terlalu banyak menyimpan rahasia dapat membuat hubungan terasa tidak nyata dan mengurangi kedekatan. Temuan ini mencerminkan bagaimana mahasiswa baru berusaha menyeimbangkan antara melindungi diri dari konflik dan menjaga hubungan sosial yang autentik, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal di lingkungan akademik.

Mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Komunikasi menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam mengelola informasi pribadi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mereka cenderung menyimpan informasi yang dianggap sensitif atau pribadi untuk melindungi diri mereka dari potensi konflik sosial. Keputusan ini diambil

sebagai strategi untuk menghindari dampak negatif yang mungkin muncul jika informasi tersebut dibagikan, seperti ketidakpercayaan terhadap kemampuan teman-teman menjaga kerahasiaan. Ini menunjukkan bagaimana mahasiswa baru berusaha menjaga keseimbangan antara privasi dan keutuhan hubungan sosial.

d. Wilayah Tertutup (*Unknown Area*)

Dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa baru sering kali menghadapi tantangan untuk mengembangkan keterampilan baru, mengeksplorasi minat akademik, atau mengenal potensi diri mereka secara lebih baik. Melalui interaksi interpersonal dengan rekan mahasiswa, mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak mereka ketahui atau sadari.

Lingkungan kampus, terutama melalui interaksi sosial dan keterlibatan dalam organisasi, memainkan peran signifikan dalam proses penemuan diri dan pengembangan pribadi mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teman-teman di kampus dan partisipasi dalam organisasi seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) berperan sebagai katalisator dalam mengungkap potensi yang sebelumnya tidak disadari oleh para mahasiswa. Dukungan, dorongan, dan pandangan berbeda yang diberikan oleh teman-teman serta pengalaman berorganisasi membantu mahasiswa keluar dari zona nyaman mereka, memperkenalkan hobi baru, dan mengembangkan keterampilan seperti berbicara di depan umum yang sebelumnya tidak dimiliki atau disadari.

Keterlibatan dalam organisasi juga membantu mahasiswa menghadapi tantangan baru yang memaksa mereka untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Misalnya, dalam kegiatan organisasi seperti PMII, mahasiswa mungkin diminta untuk berperan aktif dalam debat atau presentasi, yang pada akhirnya membantu mereka menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang kuat. Selain itu, interaksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda memperkaya pengalaman sosial mereka, mendorong mereka untuk melihat potensi dan peluang yang belum terungkap.

SIMPULAN

Wilayah terbuka, mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Komunikasi menunjukkan beragam tingkat kesadaran diri dan pendekatan dalam interaksi sosial. Beberapa mahasiswa aktif mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka berkomunikasi dengan teman baru. Wilayah buta, mereka juga seringkali tidak menyadari perilaku atau kebiasaan tertentu, seperti berbicara terlalu cepat atau melamun di kelas, yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan interaksi sosial mereka. Wilayah tersembunyi, mahasiswa Ilmu Komunikasi cenderung menyimpan informasi pribadi atau sensitif untuk melindungi hubungan sosial mereka dan menghindari dampak negatif dari pengungkapan tersebut. Mereka berhati-hati dalam memilih topik yang akan dibahas, menghindari isu yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau merusak hubungan. Wilayah tertutup, interaksi sosial dan keterlibatan dalam organisasi, berperan penting dalam proses penemuan diri dan pengembangan pribadi mahasiswa. Seperti teman-teman di kampus dan partisipasi dalam organisasi seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) berfungsi sebagai katalisator untuk mengungkap potensi yang sebelumnya tidak disadari oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, M. (2022). *PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PADA PT. UNITED EQUIPMENT INDONESIA CABANG PEKANBARU*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Apriana, A. A. (2018). *Sosialisasi Mahasiswa Baru Terhadap Dunia Kampus (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)*.
- Asari, A., Sulkarnain, & Hartatik. (2023). *pengantar statistika*.
- Irfaniniswan, Basri, E., & Syahrudin. (2024). *Pola komunikasi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit djafar harun kabupaten kolaka utara 1&3*. 2(2), 94–103.
- Moleong, L. j. (2019). *metodologi penelitian kualitatif*. ROSDA.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahrudin, Menungsa, Abdul Sarlan, Mahdar, Amsurti, & Muslan. (2023). *fenomena komunikasi di era virtualisasi*. CV. GREEN PUBLISHER INDONESIA.
- Tinto, V. (2016). *COMPLETING COLLEGE: rethinking institution action*.